

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Pembelajaran Kontekstual

Febriyanti Siramba

Universitas Kristen Indonesia, Kota Jakarta Timur, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

Email: sirambafebriyanti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK Kelas IV di SDN Inpres Mahangiang Kabupaten SITARO Sulawesi Utara. Melalui model pembelajaran kontekstual. Penelitian ini dilakukan di SDN Inpres Mahangiang, Kabupaten Sitaro Sulawesi Utara dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas yang memakai dua siklus pada penelitian di SDN Inpres Mahangiang. Siklus pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual disertai dengan lembar pengamatan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada bidang studi PAK di SDN Inpres Mahangiang, Kabupaten Sitaro Sulawesi Utara. Terbukti presentase minat belajar siswa mengalami peningkatan mulai dari kondisi awal 62,22%, siklus I 63,55%, dan siklus II 73,33%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Minat Belajar, PAK

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in student interest in learning in PAK Class IV subjects at SDN Inpres Mahangiang, SITARO Regency, North Sulawesi. Through the contextual learning model. This research was conducted at SDN Inpres Mahangiang, Sitaro Regency, North Sulawesi with the research subjects being third grade elementary school students. The method used in this research is the classroom action research method that uses two cycles in the research at SDN Inpres Mahangiang. The learning cycle is carried out by applying a contextual learning model can increase the learning interest of grade IV students in the PAK field of study at SDN Inpres Mahangiang, Sitaro Regency, North Sulawesi. It is proven that the percentage of students interest in learning has increased starting from the initial conditions of 62,22% the first cycle to 63,55%, and the second cycle to 73,33%.

Keywords: Contextual Learning Model, Interest in Learning, PAK



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal sangat penting dalam kehidupan setia manusia. Dari usia dini, sampai dewasa manusia mengalami dan mendapatkan pendidikan. Sekolah merupakan salah satu tempat mendapatkan pendidikan, yaitu sebagai suatu lembaga atau institusi yang membantu menumbuh kembangkan ilmu dan potensi dasar siswa. Tidak hanya dalam aspek ilmu, akan tetapi juga dalam aspek kepribadian, tingkah laku, tata krama dan budi pekerti semua diajarkan di sekolah. Lembaga ini diberi tanggung jawab untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan pembelajaran dan merupakan suatu organisasi yang memiliki persyaratan tertentu. Maka terjadi proses belajar mengajar serta menjadi tempat menerima dan menyalurkan ilmu pengetahuan. Di sekolah juga memiliki fungsi yaitu membina dan mengembangkan sikap mental dari siswa dan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Aktivitas belajar dan mengajar pada siswa sesuai dengan tingkatan, jurusan, dan lainnya.

Inti dari kegiatan sekolah adalah berlangsungnya proses belajar mengajar yang mana mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada proses mencapai suatu hasil belajar sering kali ditemukan permasalahan di kelas yaitu permasalahan kurangnya minat belajar dalam pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan, yang harus juga diperhatikan yaitu minat. Dalam hal ini, model pembelajaran yang digunakan sangat mempengaruhi minat belajar siswa, demikian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen juga seharusnya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Masalah yang terlihat di kelas IV SD yaitu kurangnya minat belajar siswa, hal ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*), guru saja yang berperan aktif, sedangkan siswa menjadi pasif dan guru sulit untuk melihat potensi peserta didik di kelas. Akibatnya peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti menemukan masalah lain di kelas yaitu minat belajar siswa belum mengalami peningkatan dari tahun pelajaran sebelumnya disebabkan oleh kurangnya perhatian pada saat pembelajaran berlangsung, juga ada siswa yang belum bisa membaca tapi naik kelas III, ada siswa yang jarang masuk sekolah tapi tidak ada perhatian guru kelas maupun guru PAK. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan suatu model yang baru dalam pembelajaran.

Jika dilihat model yang cukup baik untuk digunakan ialah model pembelajaran kontekstual yang merupakan Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa. Dengan begitu siswa dapat menemukan makna dalam pelajaran mereka dengan cara menghubungkan setiap materi ajar di kelas dengan konteks kehidupan keseharian mereka. Sehingga siswa dapat bekerjasama, kritis, kreatif, dan bersemangat serta antusias dalam belajar. Siswa dapat aktif dalam proses belajar. Jadi model pembelajaran kontekstual mengutamakan pada percepatan pembelajaran dengan tingkat keberhasilan tinggi. Pada akhirnya siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dengan begitu minat belajar siswa akan mengalami peningkatan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan minat siswa belajar pada mata pelajaran PAK siswa kelas IV di SDN Inpres Mahangiang, Sulawesi Utara melalui penerapan model pembelajaran kontekstual.

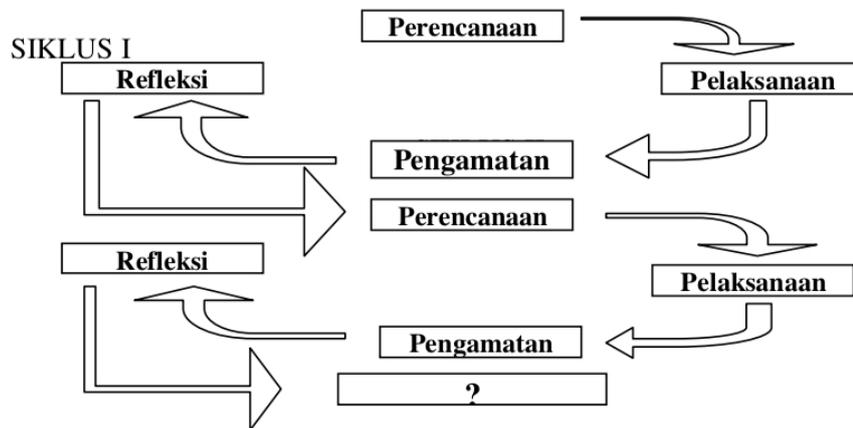
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan jenis yang praktisi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar PAK siswa kelas IV SDN. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul tentang: "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Kristen Melalui Model Pembelajaran Kontekstual". Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan minat siswa belajar pada mata pelajaran PAK siswa kelas IV di SDN Inpres Mahangiang, Sulawesi Utara melalui penerapan model pembelajaran kontekstual. Waktu penelitian pada bulan Maret-April dilakukan penyusunan rencana kegiatan dan penyusunan instrumen penelitian pada bulan Mei dilakukan tindakan. Setelah data dikumpulkan melalui PTK, selanjutnya dilakukan analisa data dan penulisan laporan hasil penelitian pada bulan Juni. Tempat penelitian dilakukan di kelas IV SDN Inpres Mahangiang, Sulawesi Utara. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelas IV SDN, jumlah siswa ialah 9 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu minat belajar dan penerapan model pembelajaran kontekstual.

Penelitian dilakukan dengan metode PTK, terdiri dari dua siklus. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan penerapan model pembelajaran kontekstual yang disertai lembar observasi minat belajar siswa siklus I dan lembar observasi aktivitas guru PAK.

Begitupun pada siklus II pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual yang disertai lembar pengamatan minat belajar siswa siklus II dan lembar observasi guru PAK siklus II. Variabel yang diteliti ialah penerapan pembelajaran kontekstual sebagai penyebab, dan aktivitas belajar siswa sebagai akibat.

Adapun gambaran siklus penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2009:16) sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pelayanan pada bidang pendidikan yang memberikan fondasi pengajaran iman Kristen terhadap peserta didik melalui keluarga, gereja, dan sekolah. B. S. Sidjabat mencatat asumsi Roberth W. Pazmino (1988), menurutnya pendidikan kristen merupakan usaha yang disengaja dan secara sistematis dengan berlandaskan kepada hal-hal rohani, selain itu juga merupakan usaha sadar dalam mentramisikan segala pengetahuan, nilai-nilai, sikap dan keterampilan, dalam hal ini yang dimaksud adalah kaitannya dengan proses pembelajaran pendidikan kristen. Sedangkan Werner C. Graendof mengatakan: "pendidikan kristen adalah suatu dasar Alkitab kekuatan Roh kudus yang ada di dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam pendidikan agama kristen prinsip utamanya menghasilkan pertumbuhan rohani bagi setiap pribadi siswa yang sedang belajar agama kristen tersebut. Pendidikan agama kristen sebagai proses pendidikan yang merupakan usaha dasar oleh pengajar yang ditunjukkan kepada peserta didik, dalam kiatan proses pembelajaran yang berisikan ajaran-ajaran, nilai-nilai kekristenan serta penekananannya kepada ketiga aspek pendidikan yaitu: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (skill dan keterampilan), dari kesemuanya berlandaskan firman Tuhan (Alkitabiah) atau berlandaskan kepada iman kristen. PAK bertujuan untuk menolong generasi muda Kristen untuk tidak ikut arus, tetapi dapat hidup bertumbuh di hadapan Allah dalam Yesus Kristus".

Guru Pendidikan Agama Kristen

Seorang guru PAK harus memiliki hati yang bersahabat, di mana guru akan mengenal jiwa setiap anak remaja, supaya diantara guru dan siswa bisa bersatu. Apabila seorang siswa mempunyai masalah yang ia alami di rumah, sekolah atau gereja, maka disinilah kesempatan para guru PAK yang juga sebagai pembimbing rohani untuk bisa menyampaikan saran-saran sebagai seorang sahabat yang dapat menguatkan remaja atau siswa tersebut, sehingga siswa

tersebut tidak merasa sendiri dalam menghadapi berbagai masalah. Pengajaran PAK menekankan pada perkembangan pribadi melalui sikap dan perilaku yang nyata buah-buah iman kristen dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, PAK memiliki dua peran yang perlu dilakukan yaitu: Pertama, peran edukatif atau pengetahuan. Tugas paling utama pendidik yaitu dengan memberikan pengajaran dan pendidikan yang memadai kepada peserta didiknya. Oleh karena itu peran edukasi ini menjadi utama, penting dan sangat strategis untuk bisa melahirkan sumber daya yang mempunyai moral dan akhlak yang baik.

Minat Belajar

Dalam pengertian ini minat dicirikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, tenaga, keinginan” sedangkan “tertarik” dicirikan sebagai memiliki (menempatkan) minat, kecenderungan hati untuk membutuhkan (menjadi). Dalam referensi kata besar bahasa Indonesia, itu adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; mau, tenaga (Depdiknas, 2013; 656). Menurut Mahfutz Salahuddin, minat adalah kekhawatiran yang mengandung komponen perasaan, sedangkan menurut Soeganda Poerbakatja dan Harahap, minat dicirikan sebagai kemampuan jiwa yang berfungsi untuk mengakui sesuatu dari luar. Pemahaman lain oleh Liang Gie yang sangat esensial tentang “minat menyiratkan tertarik, sibuk, atau terkait dengan suatu gerakan karena mereka memahami pentingnya tindakan itu. Sementara itu, Agus Sujanto berpendapat dalam hal ke pemikiran minat “fokus tak terduga yang telah dibawa ke dunia dengan keinginannya dan yang bergantung pada keadaan dan kemampuannya saat ini. Berdasarkan uraian di atas tentang “minat belajar” oleh pendapat dari beberapa ahli, sehingga dapat diasumsikan minat merupakan pemusatan dari perhatian berisi komponen-komponen perasaan, kecenderungan hati, kegembiraan hati, timbul secara tak sengaja yang bersifat aktif agar mendapat sesuatu dari luar.

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang begitu penting untuk suatu keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah yang dimiliki siswa, adapun minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Dorongan yang kuat dari dalam diri siswa, rasa untuk menyukai atau tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa harus disuruh untuk belajar. Minat dapat dikatakan juga sebagai sikap ketaatan yang dimiliki siswa dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar, adanya inisiatif dari dalam diri siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia di mana mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor dari dalam diri siswa yaitu sebagai berikut:
 - a. Aspek Jasmaniah. Aspek jasmaniah meliputi kondisi fisik atau kesehatan dari individu siswa. Suatu kondisi siswa yang sehat akan mendukung keberhasilan hasil belajar dan juga mempengaruhi minat belajar. Akan tetapi jika kesehatan pada fisik terganggu maka akan berkurangnya minat belajar.
 - b. Aspek Psikologi (Kejiwaan). Aspek psikologi menurut Sardiman (1992:44) faktor psikologis mencakup perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berpikir, bakat, dan motif.
2. Faktor Eksternal. Faktor dari luar diri siswa meliputi:
 - a. Keluarga. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Kebutuhan siswa harus dipenuhi oleh orang tua, harus selalu siap jika anak membutuhkan sesuatu. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, ketenangan dan kebersamaan harus dijaga. Dengan tujuan supaya anak nyaman belajar di rumah.
 - b. Sekolah. Pendidik menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan begitu, anak tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak

membosankan dalam proses belajar.

- c. Lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.

Pembahasan

Tabel 1. Minat Belajar Siswa PAK kelas IV SDN pada kondisi awal

No	Kualifikasi	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	0
2	Cukup Baik	2
3.	Baik	1
4.	Kurang baik	5

Hasil pengamatan minat belajar siswa dan dokumen nilai tes tertulis ulangan tengah semester pada semesteri genap. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dilakukan sebuah analisis untuk dapat mengetahui minat belajar siswa pada kondisi awal sebelum melakukan tindakan selanjutnya. Dokumen hasil pengamatan minat belajar siswa pada kondisi awal menggunakan lembar pengamatan dengan skor 1 sampai 4 = sangat baik skor 4, cukup baik skor 3, baik skor 2, kurang baik skor 1.

Tabel 2. Hasil Minat Belajar

Nama	Nilai	Keterangan
AEGS	76	Tuntas
AT	75	Tuntas
ACB	60	Tidak Tuntas
FGL	73	Tidak Tuntas
HED	77	Tuntas
HGH	74	Tidak Tuntas
MFS	64	Tidak Tuntas
TOP	78	Tuntas
YDL	72	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di awal penelitian menunjukkan hanya ada 4 orang yang mencapai KKM, sedangkan yang tidak terdapat 5 orang. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAK siswa masih kurang. Oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan ke pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, yang akan di uraikan sebagai berikut:

Siklus I

Pada bulan Mei 2022 peneliti melakukan Perbaikan Pembelajaran Siklus I. Berikut ialah hasil evaluasi dan distribusi nilai siklus I. Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus satu ini yaitu mencakup susunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan instrumen penelitian, lembar pengamatan, dan media PPT. Tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berpatokan pada perencanaan tindakan yang sudah dibuat peneliti. Materi pokok yang diberikan pada siklus I ialah "Aku bisa mengasihi orang lain". Siklus I akan dilaksanakan untuk 1 kali pertemuan pada tanggal 17 Mei 2022. Pada pelaksanaan tindakan disertai dengan pengamatan minat belajar siswa dan pengamatan terhadap peneliti. Penelitian dilakukan oleh guru PAK selaku kolaborator. Pada hasil pengamatan siklus I menunjukkan hasil minat belajar terdapat 9 siswa (63,55%). Aspek yang diamati untuk nilai tertinggi 76, nilai paling rendah 44. Maka presentase ketuntasan belajar yaitu 44,44%. Pada siklus I mengalami peningkatan.

Siklus II

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II mencakup susunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan minat belajar siswa. Lembar pengamatan aktivitas belajar menggunakan format yang sama dengan siklus I. Selanjutnya tindakan yang dilaksanakan pada pembelajaran mengacu pada perencanaan tindakan yang sudah dibuat peneliti. Materi pokok yang disajikan pada siklus II ialah "Aku Membutuhkan Orang Lain". Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan pada tanggal 24 Mei 2022. Pelaksanaan tindakan disertai dengan pengamatan minat belajar siswa dan pengamatan terhadap guru yang mengajar. Pengamatan dilakukan oleh guru PAK selaku kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan hasil minat belajar 73,33% mengalami peningkatan dari siklus I. Pada aspek yang diamati nilai paling tinggi 80, nilai paling rendah 40. Presentase ketuntasan belajar yaitu 88,88%. Jadi pada siklus II telah mengalami peningkatan minat belajar siswa kelas IV SDN. Minat belajar dengan ketuntasan siswa 8 orang maka telah melebihi standar ketuntasan dibandingkan siklus I. Mulai dari kondisi awal 62,22%, pada siklus I minat belajar meningkat menjadi 63,55% dan pada siklus II minat belajar meningkat sebesar 73,33%. Pada presentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan mulai dari kondisi awal sampai siklus II. Dengan begitu maka penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAK. Sedangkan hasil tes tertulis yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran kontekstual pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Pada kondisi awal yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 4 siswa dan pada kondisi akhir yang mencapai KKM ada 8 orang siswa. Dengan demikian, melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan ketuntasan belajar PAK. Dengan demikian hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran model kontekstual belajar siswa di kelas IV SDN Inpres Mahangiang dapat meningkatkan minat belajar siswa dapat dibuktikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas III SDN Inpres Mahangiang, Sulawesi Utara pada mata pelajaran PAK, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengimplementasian model pembelajaran kontekstual diterapkan sesuai dengan langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kontekstual. Pengimplementasian model pembelajaran kontekstual telah memberikan peningkatan minat belajar peserta didik kelas III SDN Inpres Mahangiang. Peningkatan minat observasi aktivitas belajar siswa. Dapat juga dilihat pada perolehan skor yang meningkat pada pre-test 62,22%,. Pada siklus I meningkat menjadi 63,55%, selanjutnya dilanjutkan pada siklus II dengan hasil 73,33%. Terlihat jelas bahwa ada peningkatan dari pre-test sampai post-test siklus II yaitu dengan nilai 11,11%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru Andi, Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran, *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, (Desember 2019)
- Edy Riyanto, Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter, *Media Edukasi Indonesia*, (Oktober 2019)
- Iyam Maryati, Integrasi Nilai-nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual, *jurnal Mosharafa*, Vol 6, No 3, September 2017.
- Pailang Sande Herianto, Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22:6 (1 April 2012)
- Ria Yunitasari, Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap minat belajar siswa di masa pandemi covid-19, *jurnal edukatif*, vol 2, no 3, tahun 2020.

- Sobandi A, Ary Yanuarti, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching, *Jurnal Pendidikan Mnanajemen Perkntoran* Vol. 1. No. 1, (Bandung, 2016)
- Yoel Betakore, Menanggapi Pengetahuan, Memperoleh Spiritualitas: Urgensi Dwi-Konsep Pengetahuan-Spiritualitas dalam Pendidikan Agama Kristen, *edukati: jurnal ilmu pendidikan* volume 3 nomor 6 tahun 2021.
- Yusri, Pengaruh PAK Untuk Mengembangkan Spiritualitas Pada Remaja yang Terpengaruh Pergaulan Bebas Di Ratteayun, IAKN Toraja, (16 November 2020)